

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini pada perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena perusahaan lebih banyak memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar sebagai akibat dari proses operasional dan memilih sektor ini karena menghasilkan banyak kebutuhan pokok untuk dikonsumsi masyarakat. Perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumen primer biasanya perusahaan makanan dan minuman, perusahaan rokok, perusahaan ritel, perusahaan peternakan, perusahaan yang menyediakan kebutuhan rumah tangga, dan perusahaan-perusahaan lain yang menyediakan kebutuhan primer.

Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021 sebanyak 113 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 sampel yang diambil berdasarkan *purposive sampling*, yang artinya populasi sampel ini memenuhi kriteria sampel tertentu yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan laporan informasi laporan keuangan serta laporan tahunan yang menggambarkan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan selama tahun 2019 sampai 2021.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik menganalisis data secara umum, teknik ini dapat membantu peneliti menentukan deskripsi dan gambaran terhadap objek penelitian pada setiap variabelnya. Dibawah ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green_Accounting	84	0	1	.96	.187
Kinerja_Lingkungan	84	2	4	2.90	.334
Corporate_Social_Responsibility	84	.12	.54	.3317	.09417
Profitabilitas	84	-.531	.416	.07683	.116691
Valid N (listwise)	84				

Dari tampilan pada Tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel yang dipakai pada penelitian ini berjumlah 84 sampel. Dibawah ini penjelasan terkait keterangan nilai yang ditunjukkan dalam setiap Variabel:

- a. Pada Variabel Y Profitabilitas mempunyai nilai terkecil yaitu -0,531 satuan yang merupakan nilai dari PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Sedangkan nilai terbesarnya adalah 0,416 satuan yang diperoleh dari Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0,07683 satuan, dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,116691 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data belum menyebar dengan merata karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.
- b. Pada variabel X1 *Green Accounting* mempunyai nilai terkecil yaitu 0 satuan, yang didapatkan dari PT. Kino Indonesia Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT. Andira Agro Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk dll. Sedangkan nilai tertingginya adalah 1 satuan, yang didapatkan dari PT H.M Sampoerna Tbk. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 0.96 satuan, dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,187 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data menyebar dengan merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

- c. Pada variabel X2 Kinerja Lingkungan mempunyai nilai terkecil yaitu 2 satuan, yang didapatkan dari PT. Kino Indonesia Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT, Andira Agro Tbk, PT. Eagle High Plantations Tbk dll. Sedangkan nilai tertingginya adalah 4 satuan yang didapatkan dari PT H.M Sampoerna Tbk. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu 2.90 satuan, dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,334 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data menyebar dengan merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.
- d. Pada variabel X3 *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai terkecil yaitu 0.12 satuan yang didapatkan dari PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. Sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,54 satuan yang didapatkan dari PT Astra Agro Lestari Tbk. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu sebesar 0,3317 satuan, dengan nilai standar deviasinya sebesar 0, 09417 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data menyebar dengan merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan pengujian normalitas untuk melihat variabel bebas maupun terikat yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Untuk menguji normalitas pada data digunakan pengujian *one kolmogorov smirnov test*. Metode ini dipilih karena sangat sesuai untuk data penelitian yang tidak terlalu besar maupun terlalu kecil sehingga variabel tidak perlu di diskritisasi seperti pada metode *chi-square*. Oleh sebab itu metode *kolmogorov smirnov test* dapat dikatakan lebih sesuai pada penelitian ini karena tidak bergantung terhadap distribusi kumulatif dalam pengujian. Data yang normal harus memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas:

Dari Tabel 4.2, menunjukkan bahwa (X1) One-Sample Kolmogorov Test-Smirnov dengan tingkat signifikan diperoleh $0,000 > 0,05$ maka data berasal dari populasi

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

		Green_Acc ounting	Kinerja_L ingkungan	Corporate _Social_R esponsibil ity	Profitabilita s
N		84	84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.96	2.90	.3317	.07683
	Std. Deviation	.187	.334	.09417	.116691
Most Extreme Differences	Absolute	.540	.505	.077	.129
	Positive	.424	.376	.073	.104
	Negative	-.540	-.505	-.077	-.129
Test Statistic		.540	.505	.077	.129
Asymptotic Significance (2- tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.200 ^{c,d}	.001 ^c

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound ...

tidak berdistribusi normal. (X2) One-Sample Kolmogorov Test-Smirnov dengan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$ maka data berasal dari populas tidak berdistribusi normal. (X3) One-Sample Kolmogorov Test-Smirnov dengan tingkat signifikan Nilai diperoleh $0,200 > 0,05$ maka berasal dari populasi berdistribusi normal. Nilai untuk *Kinerja* (Y) dengan tingkat signifikan diperoleh data $0,001 > 0,05$ maka data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang akan membuktikan ada atau tidaknya kolinearitas, secara umum diartikan ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas pada model regresi. Untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan dalam variabel independen adalah dengan menentukan nilai *cut off* dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila diperoleh nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen. Dibawah ini merupakan hasil uji .multikolinearitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-.103	.121		-.854	.396		
	Green_Accounting	-.089	.067	-.142	-1.331	.187	.973	1.028
	Kinerja_Lingkungan	.053	.037	.151	1.411	.162	.967	1.034
	Corporate_Social_Responsibility	.338	.132	.273	2.561	.012	.975	1.026

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini, ditunjukkan pada hasil X1 nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,973. Sedangkan pada nilai VIF menunjukkan angka yang lebih rendah dari 10 yaitu sebesar 1,028. pada hasil X2 nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,967. Sedangkan pada nilai VIF menunjukkan angka yang lebih rendah dari 10 yaitu sebesar 1,034. pada hasil X3 nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,975. Sedangkan pada nilai VIF menunjukkan angka yang lebih rendah dari 10 yaitu sebesar 1,026. Sehingga dari perolehan nilai tersebut menandakan bahwa penelitian ini dapat terus dilanjutkan.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan adanya ketidaksamaan atau perbedaan varian dalam residual yang ada pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi linier. Untuk menentukan apakah data sampel mengalami heterokedastistas atau tidak maka dapat dilakukan uji *glejser*, apabila

nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa data bersifat homoskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil uji *Glejser*:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.103	.121		-.854	.396
	Green_Accounting	-.089	.067	-.142	-1.331	.187
	Kinerja_Lingkungan	.053	.037	.151	1.411	.162
	Corporate_Social_Responsibility	.338	.132	.273	2.561	.012

Dari Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji *glejser* pada kolom signifikansi hasil variabel *green accounting* sebesar 0,187 berada diatas 0,05. Pada variabel *dan* kinerja lingkungan sebesar 0,162 berada diatas 0,05. Pada variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,012 berada dibawah 0,05. dan semua variabel bersifat homoskedastisitas atau tidak adanya kesamaan varian dalam residual yang ada pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi pada residual atau gangguan antara periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Untuk menentukan apakah model regresi tidak terdapat korelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan kriteria $du < d < 4 - du$. Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 ^a	.114	.081	.111870	2.535

a. Predictors: (constant) Corporate_Social_Responsibility, Green_Accounting, Kinerja_Lingkungan...

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* pada penelitian ini sebesar 2,535. Karena jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 84 dengan variabel independennya adalah 3 maka nilai pada Tabel *durbin watson* yaitu 2,127, sedangkan nilai 4-1,5723 adalah 1,7199. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa $1,5723 < 2,535 < 1,7199$ sehingga dari hasil tersebut menyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode yang bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dalam variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini digunakan apabila jumlah variabel independen pada penelitian lebih dari satu. Selain itu analisis regresi linier berganda bertujuan mengetahui arah hubungan dan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.103	.121		-.854	.396
	Green_Accounting	-.089	.067	-.142	-1.331	.187
	Kinerja_Lingkungan	.053	.037	.151	1.411	.162
	Corporate_Social_Responsibility	.338	.132	.273	2.561	.012

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari Tabel 4.6 didapatkan persamaan analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Green Accounting} + \beta_2 \text{ Kinerja Lingkungan} + \beta_3 \text{ Corporate Social Responsibility} + e$$

$$Y = -0,103 - 0,089 X_1 + 0,053 X_2 + 0,338 X_3$$

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda akan diuraikan dibawah ini:

- a. Dalam Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,103 yang memiliki arti yaitu apabila variabel *green accounting*, Kinerja Lingkungan dan variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai nol (konstanta) maka terjadi penurunan pada nilai profitabilitas sebesar -0,103 .
- b. Pada koefisien *green accounting* nilainya sebesar -0,089 yang memiliki arti bahwa variabel *green accounting* memiliki pengaruh positif pada variabel profitabilitas, dan setiap ada kenaikan satu unit pada variabel *green accounting* akan menambah nilai pada variabel profitabilitas sebesar -0,089.
- c. Pada koefisien Kinerja Lingkungan nilainya sebesar 0,053 yang memiliki arti bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif pada variabel profitabilitas, dan setiap ada kenaikan satu unit pada variabel Kinerja

Lingkungan maka akan menambah nilai pada variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,053.

- d. Pada koefisien *corporate social responsibility* nilainya sebesar 0,338 yang memiliki arti bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas, dan setiap ada kenaikan satu unit pada variabel *corporate social responsibility* maka akan menambah nilai pada variabel profitabilitas sebesar 0,338.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji untuk mengetahui apakah hipotesis yang diberikan pada penelitian ini dapat diterima. Dibawah ini akan diuraikan hasil uji hipotesis

4.5.1 Uji F

Uji kelayakan model bertujuan untuk membuktikan secara bersamaan apakah variabel independen saling berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila diperoleh hasil $F < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Namun apabila diperoleh hasil $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Selain itu nilai F tabel harus lebih besar dari nilai F hitung. Dibawah ini merupakan hasil uji kelayakan model:

Tabel 4.7

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	.129	3	.043	3.436	.021 ^b
	Residual	1.001	80	.013		
	Total	1.130	83			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (constant) Corporate_Social_Responsibility, Green_Accounting, Kinerja_Lingkungan...

Dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,021 yang artinya lebih rendah dari nilai 0,05. Selain itu karena jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 84 sampel dengan

jumlah variabel secara keseluruhan adalah 4, maka nilai F tabelnya adalah 2,710. Pada nilai F hitung sebesar 3,436 yang artinya lebih besar dari 2,710 sehingga variabel independen terbukti mempengaruhi variabel dependen.

4.5.2 Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk mencari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini hipotesis yang dibuat sudah diketahui arahnya sehingga digunakan pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima namun sebaliknya apabila lebih besar maka hipotesisnya ditolak. Selain itu nilai t hitung harus lebih besar dari t tabel yaitu 1,98831. Dibawah ini merupakan hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.103	.121		-.854	.396
	Green_Accounting	-.089	.067	-.142	-1.331	.187
	Kinerja_Lingkungan	.053	.037	.151	1.411	.162
	Corporate_Social_Responsibility	.338	.132	.273	2.561	.012

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pada Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji t pada penelitian ini, dibawah ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* memiliki nilai koefisiensi β -0,089 yang berarah positif, kemudian nilai t hitung sebesar -1,331 yang artinya lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,98831 sehingga menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

2. Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai koefisiensi β sebesar 0,053 yang berarah positif, kemudian nilai t hitung sebesar 1,411 yang artinya lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,98831 sehingga menunjukkan bahwa variable Kinerja Lingkungan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.
3. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai koefisiensi yaitu β sebesar 0,338 yang berarah negatif, kemudian nilai t hitung sebesar 2,516 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,98831 sehingga menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

4.5.3 Uji R²

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mendeteksi seberapa besar variabel independen mampu menerangkan variasi pada variabel dependen secara bersamaan, dan juga sebagai bentuk pengujian terhadap variasi variabel terikat untuk menilai berapa banyak model yang digunakan. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dinilai melalui nilai *Adjusted R-Square* yang ada pada tabel model *summary* dengan penilaian antara 0 dan 1. Dibawah ini merupakan hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 ^a	.114	.081	.111870	2.535

a. Predictors: (constant) Corporate_Social_Responsibility, Green_Accounting, Kinerja_Lingkungan...

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ada pada kolom *Adjusted R-Square* bernilai 0,114 atau sebesar 11,4%. Artinya variabel independen yang ada dalam penelitian ini yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility*, berpengaruh sebesar 11,4% terhadap variabel profitabilitas, kemudian sisanya yang sebesar 88,6% dipengaruhi

oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, menurut penulis variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur modal, ataupun kinerja keuangan.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan dari setiap variabelnya sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa variabel *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang baik terhadap variabel profitabilitas. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* yang artinya ada tidaknya penerapan *green accounting* tidak akan mempengaruhi *profitabilitas* sebuah perusahaan. Akan tetapi berdasarkan beberapa perusahaan yang menerapkan *green accounting* dianggap memiliki permasalahan dalam menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan adanya aktivitas perusahaan, oleh sebab itu perusahaan yang telah menerapkan *green accounting* tentunya akan langsung terhindar dari penilaian PROPER yang buruk. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang, sebab kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang baik akan berpengaruh terhadap keberlanjutan sebuah perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat secara signifikan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) yang menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas namun bertolak belakang dengan beberapa hasil penelitian yang menemukan bahwa *green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nisa et al., 2020) menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas

4.6.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang telah disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* yang artinya ada tidaknya penerapan kinerja lingkungan tidak akan mempengaruhi *profitabilitas*. Artinya perusahaan yang melakukan pengungkapan terhadap kegiatan kinerja lingkungan tidak akan mengalami peningkatan pada profitabilitas perusahaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghargaan yang didapat dari kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan pada sektor industri barang konsumen primer tahun 2019-2021. Pembuangan limbah dan bagaimana cara pengelolaan limbah dari perusahaan sehingga mampu meminimalisir kerusakan lingkungan disekitaran pabrik dan pengelolaan produksi bisnis perusahaan. Kerusakan lingkungan yang semakin minim dianggap akan meningkatkan kinerja lingkungan dari suatu perusahaan, sedangkan semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas & Triyanto, 2019) penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.6.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* yang artinya ada tidaknya penerapan *corporate social responsibility* akan mempengaruhi *profitabilitas* sebuah perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh yang baik bagi variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri barang konsumen primer dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan citra perusahaan. Pada dasarnya tujuan dilakukannya CSR yaitu sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada

masyarakat dan lingkungan dalam melaksanakan kewajibannya karena telah melakukan aktivitas usaha disekitar area tersebut. Selain itu CSR dianggap sebagai alat yang digunakan perusahaan dalam melakukan strategi marketing untuk meningkatkan kesan yang baik bagi para calon konsumen. Semakin banyak kegiatan CSR yang ditampilkan perusahaan maka keuangan perusahaan dapat dinilai sangat baik. Oleh sebab itu kegiatan CSR dikatakan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena hasil CSR yang baik mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik pula. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Antule et al., 2016) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.